

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi pada generasi Z yang pernah melakukan investasi digital di pasar modal syariah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu penelitian kuantitatif kepada sampel atau populasi untuk mencari tahu keadaan faktual mengenai sikap, perilaku, dan keyakinan dari objek yang diteliti (Creswell, 2009). Oleh karena itu peneliti akan menyebarkan kuisioner kepada sampel yaitu generasi Z yang pernah melakukan investasi digital di pasar modal syariah.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (*fintech investment value*), variabel dependen (keputusan investasi), dan variabel mediasi (persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi risiko). Bagian-bagian variabel dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Fintech Investment Value</i>	Keseluruhan nilai yang dirasakan pengguna dalam menggunakan platform investasi <i>online</i>	1. Kegunaan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fintech</i> membuat proses investasi menjadi lebih praktis • <i>Fintech</i> meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi 	Interval
		2. Tujuan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fintech</i> digunakan karena dapat membantu merencanakan investasi sesuai tujuan keuangan • <i>Fintech</i> memudahkan penyusunan strategi investasi jangka panjang • <i>Fintech</i> membantu mencapai tujuan keuangan 	
		3. Inovasi Fitur	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik menggunakan fitur <i>AI Recommendation</i> pada <i>fintech investmet platform</i> • Penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada <i>fintech</i> meningkatkan keakuratan analisis investasi syariah 	
Persepsi Kemudahan	Keyakinan pengguna	1. Kemudahan Akses	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah untuk menggunakan 	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	bahwa platform investasi mudah untuk digunakan dan tidak memerlukan waktu waktu yang banyak.		layanan investasi dengan <i>fintech</i> <ul style="list-style-type: none"> • Akses <i>fintech</i> tidak menimbulkan kesulitan berarti • <i>Fintech</i> menyediakan akses investasi yang fleksibel 	
		2. Kemudahan Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat mudah untuk menyelesaikan transaksi investasi menggunakan <i>fintech</i> • Transaksi investasi melalui <i>fintech</i> dapat dilakukan dengan cepat • Proses transaksi sederhana dan mudah dipahami 	
		3. Kemudahan Memulai Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah untuk memulai layanan <i>fintech</i> tanpa perlu membaca instruksi secara manual • Dapat digunakan tanpa bantuan orang lain • Tampilan antarmuka sederhana dan mudah dipahami 	
		4. Kemudahan Pembelajaran Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah untuk mempelajari layanan <i>fintech</i> tanpa perlu menghabiskan banyak waktu 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Kepercayaan	Keyakinan pengguna bahwa platform investasi mampu memberikan rasa aman dan dapat diandalkan.	1. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Fitur dalam <i>fintech</i> dapat dipelajari mandiri • Percaya bahwa layanan <i>fintech</i> dalam investasi pasar modal syariah dijalankan dengan penuh kejujuran • Percaya bahwa layanan <i>fintech</i> dalam investasi pasar modal syariah dijalankan dengan sesuai dengan prinsip syariat islam 	
		2. Reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya bahwa <i>fintech</i> yang memberikan layanan investasi pasar modal syariah mampu memberikan layanan yang dapat diandalkan • Layanan investasi dalam <i>fintech</i> konsisten • Informasi investasi yang direkomendasikan akurat 	Interval
		3. Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya bahwa sistem transaksi investasi pasar modal syariah melalui <i>fintech</i> aman dari risiko penyalahgunaan data 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persepsi Risiko	Keyakinan pengguna terkait potensi kerugian di masa mendatang.	1. Risiko Tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi pribadi terlindungi dengan baik • Menyadari bahwa setiap jenis investasi pasar modal syariah melalui <i>fintech</i> memiliki tingkat risiko tertentu • Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam investasi • Risiko dalam investasi syariah merupakan hal yang wajar 	Interval
		2. Kerugian yang Dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Khawatir akan mengalami kerugian finansial ketika berinvestasi di pasar modal syariah melalui <i>fintech</i> • Kerugian finansial dipertimbangkan sebelum berinvestasi 	
		3. Ketidakpastian Di Masa Depan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari bahwa baik investor maupun platform <i>fintech</i> tidak dapat memberikan prediksi hasil investasi yang sangat akurat • Kehati-hatian dalam berinvestasi 	
Keputusan Investasi	Proses menganalisis instrumen investasi	1. Pengetahuan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami instrument investasi • Mengetahui perbedaan antara 	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	sebelum memilihnya.		instrumen investasi syariah dan konvensional	
			<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang investasi syariah membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat melalui <i>fintech</i> 	
		2. Tujuan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rencana investasi yang jelas ketika menggunakan <i>fintech</i> untuk berinvestasi di pasar modal syariah • Memilih instrument investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan 	
		3. Pengelolaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Berinvestasi dengan pertimbangan • Berinvestasi sesuai dengan kemampuan finansial 	

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Primer

Data yang diperoleh dari responden atau generasi Z mengenai *fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi.

2. Populasi sasaran

Populasi adalah kelompok objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang pernah melakukan investasi melalui *fintech*.

3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel representatif akan digunakan jika populasi besar karena peneliti tidak mungkin mempelajari setiap karakteristik yang ada pada populasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2024). Pertimbangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI)
- b. Responden merupakan generasi Z.
- c. Pernah melakukan investasi pada platform investasi digital setidaknya satu kali.

Dalam memastikan jumlah sampel, yang perlu dicermati adalah jumlah ideal sampel sekurang-kurangnya 100 atau lebih. Sampel minimum dapat diperoleh dari lima hingga sepuluh dikali jumlah *estimated parameter* (Hair et al., 2013). Pada penelitian ini *estimated parameter* adalah sebanyak $88 \times 5 = 440$ responden.

4. Prosedur Pengumpulan Data

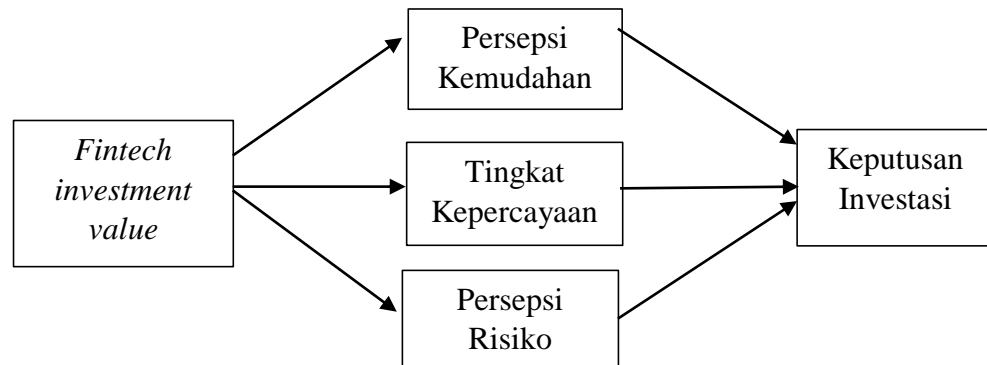
Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden untuk mengumpulkan data primer.

Angket atau kuisisioner akan diberikan kepada responden atau generasi Z yang pernah melakukan investasi *online* pada pasar modal syariah dengan variabel *fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran interval, agar responden tidak memilih area tengah. Skala yang akan digunakan 1 sampai 10 dimana 1 – 5 artinya cenderung sangat tidak setuju sedangkan 6 - 10 artinya cenderung sangat setuju.

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antara variabel *fintech investment value*, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Gambaran penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

3.4 Teknik Analisi Data

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi AMOS versi 24. Teknik ini merupakan teknik analisis *multivariate* generasi kedua yang menggunakan analisis jalur dan analisis faktor untuk memeriksa hubungan antara variabel *exogenous* dan *endogenous* secara simultan dengan beberapa indikator (Siregar et al., 2021).

3.4.1 Pengembangan Model Berbasis Teori

Pengembangan model SEM dimulai dengan model landasan teori yang kuat. SEM berfungsi untuk membuktikan hubungan sebab akibat dengan menggunakan uji data empiris. Variabel dan konstruk penelitian dapat disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
(1)	(2)	(3)
1	<i>Fintech Investmet Value (X)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fintech</i> membuat proses investasi menjadi lebih praktis 2. <i>Fintech</i> meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi 3. <i>Fintech</i> digunakan karena dapat membantu merencanakan investasi sesuai tujuan keuangan 4. <i>Fintech</i> memudahkan penyusunan strategi investasi jangka panjang 5. <i>Fintech</i> membantu mencapai tujuan keuangan 6. Tertarik menggunakan fitur <i>AI Rekomendation</i> pada <i>fintech investmet platform</i> 7. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada <i>fintech</i> meningkatkan keakuratan analisis investasi syariah
2	Persepsi Kemudahan (Y1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk menggunakan layanan investasi dengan <i>fintech</i> 2. Akses <i>fintech</i> tidak menimbulkan kesulitan berarti 3. <i>Fintech</i> menyediakan akses investasi yang fleksibel 4. Sangat mudah untuk menyelesaikan transaksi investasi menggunakan <i>fintech</i> 5. Transaksi investasi melalui <i>fintech</i> dapat dilakukan dengan cepat 6. Proses transaksi sederhana dan mudah dipahami 7. Mudah untuk memulai layanan <i>fintech</i> tanpa perlu membaca instruksi secara manual

(1)	(2)	(3)
		8. Dapat digunakan tanpa bantuan orang lain 9. Tampilan antarmuka sederhana dan mudah dipahami 10. Mudah untuk mempelajari layanan <i>fintech</i> tanpa perlu menghabiskan banyak waktu 11. Fitur dalam <i>fintech</i> dapat dipelajari mandiri
3	Tingkat Kepercayaan (Y2)	1. Percaya bahwa layanan <i>fintech</i> dalam investasi pasar modal syariah dijalankan dengan penuh kejujuran 2. Percaya bahwa layanan <i>fintech</i> dalam investasi pasar modal syariah dijalankan sesuai dengan prinsip syariat islam 3. Percaya bahwa <i>fintech</i> yang memberikan layanan investasi pasar modal syariah mampu memberikan layanan yang dapat diandalkan 4. Layanan investasi dalam <i>fintech</i> konsisten 5. Informasi investasi yang direkomendasikan akurat 6. Percaya bahwa sistem transaksi investasi pasar modal syariah melalui <i>fintech</i> aman dari risiko penyalahgunaan data 7. Informasi pribadi terlindungi dengan baik
4	Persepsi Risiko (Y3)	1. Menyadari bahwa setiap jenis investasi pasar modal syariah melalui <i>fintech</i> memiliki tingkat risiko tertentu 2. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam investasi 3. Risiko investasi syariah merupakan hal yang wajar 4. Khawatir akan mengalami kerugian finansial ketika

(1)	(2)	(3)
		berinvestasi di pasar modal syariah melalui <i>fintech</i>
		5. Kerugian finansial dipertimbangkan sebelum berinvestasi
		6. Menyadari bahwa baik investor maupun platform <i>fintech</i> tidak dapat memberikan prediksi hasil investasi yang sangat akurat
		7. Kehati-hatian dalam berinvestasi
		1. Memahami instrument investasi
		2. Mengetahui perbedaan antara instrumen investasi syariah dan konvensional
		3. Pengetahuan tentang investasi syariah membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat melalui <i>fintech</i>
5	Keputusan Investasi (Y4)	4. Memiliki rencana investasi yang jelas ketika menggunakan <i>fintech</i> untuk berinvestasi di pasar modal syariah
		5. Memilih instrument investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan
		6. Berinvestasi dengan pertimbangan
		7. Berinvestasi sesuai dengan kemampuan finansial

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

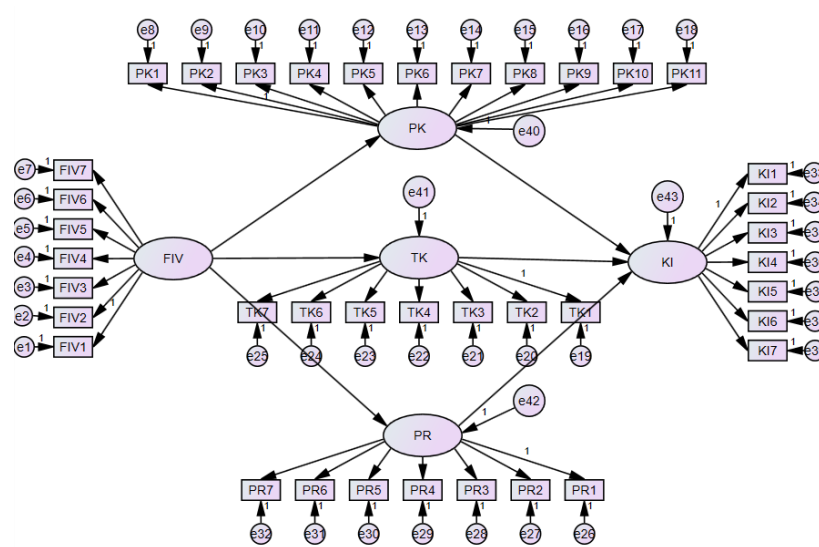
3.4.2 Pengembangan *Path Diagram*

Pengembangan *path diagram* memudahkan identifikasi hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas langsung antar konstruk ditunjukkan oleh

panah garis lurus. Sedangkan hubungan antar kelompok konstruk ditunjukkan oleh garis lengkung.

1. *Exogenous construct* atau disebut juga sebagai variabel *independent* yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini *exogenous construct* yaitu *fintech investment value*.
2. *Endogenous construct* atau disebut juga sebagai variabel *dependent* yaitu faktor yang dapat diprediksi oleh konstruk. Satu konstruk endogen dapat diprediksi oleh satu atau lebih konstruk endogen lainnya. Pada penelitian ini variabel *endogenous construct* yaitu persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan investasi.

Path diagram penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Path Diagram

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

3.4.3 Konversi *Path Diagram* ke dalam Persamaan

Model selanjutnya dikonversi menjadi persamaan, berikut adalah persamaan yang akan digunakan:

1. Persamaan struktural (*structural equation*), menunjukkan hubungan kausalitas antara konstruk dalam model penelitian. Persamaan struktural dinyatakan sebagai berikut.

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

Model penelitian ini dikonversi menjadi persamaan struktural seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Model Persamaan Struktural

Persamaan Struktural	
Persepsi Kemudahan	= β <i>Fintech Investment Value</i> + $\alpha 1$
Tingkat Kepercayaan	= β <i>Fintech Investment Value</i> + $\alpha 2$
Persepsi Risiko	= β <i>Fintech Investment Value</i> + $\alpha 3$
Keputusan Investasi	= β Persepsi Kemudahan + β Tingkat kepercayaan + β Persepsi Risiko + $\alpha 4$

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), yaitu menjelaskan variabel yang digunakan untuk mengukur konstruk dan rangkaian matriks untuk menunjukkan hubungan antara konstruk dengan variabel. Model pengukuran disajikan dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Model Pengukuran

Konstruk Exogenous	Konstruk Endogenous
$X_1 = \lambda 1$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 1$	$Y_1 = \lambda 8$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 8$
$X_2 = \lambda 2$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 2$	$Y_2 = \lambda 9$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 9$
$X_3 = \lambda 3$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 3$	$Y_3 = \lambda 10$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 10$
$X_4 = \lambda 4$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 4$	$Y_4 = \lambda 11$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 11$
$X_5 = \lambda 5$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 5$	$Y_5 = \lambda 12$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 12$
$X_6 = \lambda 6$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 6$	$Y_6 = \lambda 13$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 13$
$X_7 = \lambda 7$ <i>Fintech investment value</i> + $\varepsilon 7$	$Y_7 = \lambda 14$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 14$
	$Y_8 = \lambda 15$ Persepsi Kemudahan + $\varepsilon 15$

Konstruk Exogenous	Konstruk Endogenous
	$Y_9 = \lambda 16$ Persepsi Kemudahan + $\epsilon 16$
	$Y_{10} = \lambda 17$ Persepsi Kemudahan + $\epsilon 17$
	$Y_{11} = \lambda 18$ Persepsi Kemudahan + $\epsilon 18$
	$Y_{12} = \lambda 19$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 19$
	$Y_{13} = \lambda 20$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 20$
	$Y_{14} = \lambda 21$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 21$
	$Y_{15} = \lambda 22$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 22$
	$Y_{16} = \lambda 23$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 23$
	$Y_{17} = \lambda 24$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 24$
	$Y_{18} = \lambda 25$ Tingkat Kepercayaan + $\epsilon 25$
	$Y_{19} = \lambda 26$ Persepsi Risiko + $\epsilon 26$
	$Y_{20} = \lambda 27$ Persepsi Risiko + $\epsilon 27$
	$Y_{21} = \lambda 28$ Persepsi Risiko + $\epsilon 28$
	$Y_{22} = \lambda 29$ Persepsi Risiko + $\epsilon 29$
	$Y_{23} = \lambda 30$ Persepsi Risiko + $\epsilon 30$
	$Y_{24} = \lambda 31$ Persepsi Risiko + $\epsilon 31$
	$Y_{25} = \lambda 32$ Persepsi Risiko + $\epsilon 32$
	$Y_{26} = \lambda 33$ Keputusan Investasi + $\epsilon 33$
	$Y_{27} = \lambda 34$ Keputusan Investasi + $\epsilon 34$
	$Y_{28} = \lambda 35$ Keputusan Investasi + $\epsilon 35$
	$Y_{29} = \lambda 36$ Keputusan Investasi + $\epsilon 36$
	$Y_{30} = \lambda 37$ Keputusan Investasi + $\epsilon 37$
	$Y_{31} = \lambda 38$ Keputusan Investasi + $\epsilon 38$
	$Y_{32} = \lambda 39$ Keputusan Investasi + $\epsilon 39$

Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2025)

3.4.4 Memilih Matriks Input dan Persamaan Model

Estimasi data input dalam SEM dapat menggunakan matriks kovarians atau matriks korelasi. Penggunaan matriks kovarians memungkinkan perbandingan yang lebih tepat antara populasi dan sampel yang tidak dapat diperoleh dengan matriks korelasi. Oleh karena itu pengujian hipotesis sebaiknya dilakukan dengan matriks kovarians karena lebih sesuai dengan asumsi metodologis dan *standard error* yang dihasilkan juga lebih akurat.

3.4.5 Kemungkinan Munculnya Masalah Identik

Permasalahan dalam identifikasi pada umumnya berkaitan dengan ketidakmampuan model dalam menghasilkan variasi estimasi. Oleh karena itu setiap estimasi perlu disesuaikan jika terdapat masalah identifikasi.

3.4.6 Evaluasi Asumsi SEM

Berbagai asumsi terkait penggunaan SEM perlu dipenuhi, beberapa pengujian asumsi tersebut adalah:

1. Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan melalui dua langkah yaitu, mengevaluasi normalitas masing-masing variabel lalu mengevaluasi normalitas seluruh variabel secara serentak. Meskipun setiap variabel berdistribusi normal tidak berarti jika variabel tersebut dievaluasi secara serentak. Jika nilai Z lebih besar dari 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Siregar et al., 2021).

2. Jumlah Sampel

SEM membutuhkan sampel besar. Menurut (Hair et al., 2013) sampel yang disarankan minimal berjumlah 100 bahkan 200 lebih baik. Sebagai aturan dasar dalam penelitian ini adalah jumlah dimensi sampel sekurang-kurangnya dikali lima hingga 10 dari *estimated parameter*.

3. *Outlier*

Outlier yaitu data yang berbeda jauh dari nilai observasi lainnya, terdapat dua cara untuk menganalisis *outlier* yaitu *multivariate* dan *univariate*. Gejala *univariate outlier* mungkin muncul jika z-score

berada di luar batas ± 3 . Selain itu *multivariate outlier* penting dilakukan karena data mungkin tidak memperlihatkan adanya *univariate outlier* (Siregar et al., 2021).

4. *Multicollinearity* dan *Singularity*

Model SEM dapat mengalami multikolinearitas atau singularitas yang dapat menghambat penyelesaiannya secara empiris. Kriteria pengujian ditentukan jika nilai determinan mendekati nol maka data dapat diidentifikasi adanya multikolinearitas atau singularitas (Siregar et al., 2021).

3.4.7 Evaluasi Kinerja *Goodness of Fit*

Evaluasi kinerja *goodness of fit* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model penelitian. Berikut adalah beberapa indikator dan *cut-off value* yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan model penelitian:

1. X^2 *chi square* statistik. Jika nilai *chi-square* rendah artinya model tersebut dapat dianggap baik. Berdasarkan $p > 0,10$, semakin rendah nilai X^2 , semakin baik model penelitian (Siregar et al., 2021).
2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Menunjukkan *goodness of fit* yang diperkirakan dari populasi model. Nilai RMSEA yang lebih kecil dari 0.08 merupakan indeks diterimanya model yang menunjukkan *close fit* dari model berdasar pada *degree of freedom* (Siregar et al., 2021).

3. GFI (*Goodness of Fit Index*). Merupakan ukuran non-statistik yang memiliki nilai dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). nilai tertinggi merupakan *better fit* (Siregar et al., 2021).
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*). Tingkat penerimaan yang disarankan adalah apabila AGFI sama atau lebih besar dari 0,90 (Siregar et al., 2021).
5. CMIN/DF adalah *the minimum sample discrepancy function* (X^2) dibagi dengan *degree of freedom* (df). CMIN/DF merupakan X^2 relatif. Apabila nilai X^2 relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 menjadi indikasi dari *acceptable fit* diantara model (Siregar et al., 2021).
6. *Tucker Lewis Index* (TLI). *Incremental fit index* dari TLI adalah membandingkan model yang diuji terhadap *baseline model*. Semakin nilai mendekati angka 1 menunjukkan *a very good fit model* (Siregar et al., 2021).
7. CFI (*Comparative Fit Index*). Apabila CFI mendekati 1 menunjukkan tingkat fit yang paling tinggi dan nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,95$ (Siregar et al., 2021).

Tabel 3.5 Indeks Pengujian Kelayan Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
X ² -Chi Square	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMNI/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: (Siregar et al., 2021)

3.4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas, data yang dikumpulkan dari objek penelitian dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Hasil validitas dapat dilihat pada *loading factor* yang dihasilkan dari *standardized loading*. Indikator dianggap layak jika nilai *loading factor* sebesar $>0,40$ (Siregar et al., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Dalam memastikan bahwa hasil yang diukur pada objek yang sama menunjukkan hasil yang konsistensi ketika diukur berulang kali diperlukan uji reliabilitas. Perhitungan untuk reliabilitas konstruk dan varians ekstrak adalah sebagai berikut:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan dalam menilai tingkat reliabilitas adalah 0,7. Selanjutnya dilakukan pengujian pada varian ekstrak yang menunjukkan jumlah varian dari indikator konstruk laten yang diekstraksi. Nilai varians ekstrak disarankan minimal 0,50 dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std. loading}^2}{\sum \text{std. loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

3.4.9 Evaluasi atas *Regression Weight* Sebagai pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan nilai *Critical Ratio* (C.R) pada model. Uji-t pada SEM memiliki kesamaan dengan analisis regresi. Kriteria uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho diterima apabila $C.R \leq \text{Cut off Value (t-tabel)}$

Ho ditolak apabila $C.R \geq \text{Cut off Value (t-tabel)}$

Hipotesis dapat diuji juga dengan nilai probabilitas untuk setiap *regression weight*. Nilai probabilitas dalam analisis regresi sama dengan nilai signifikansi dari statistik uji, yang kemudian akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian dapat diterima jika kurang dari ambang batas signifikansi penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima jika p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan berlaku sebaliknya (Siregar et al., 2021).

3.4.10 Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan untuk menyelidiki fungsi mediator dalam kerangka penelitian. Pengujian mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi paralel dengan menggunakan pendekatan *bootstrap*. Pengujian mediasi muncul pada software AMOS dalam bagian *user defined estimand*. *User defined estimand* adalah kemampuan AMOS untuk menampilkan statistik yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. *P-value* dari pengujian *Parallel Indirect Effect* (PIE) *user defined estimands* kemudian dibandingkan dengan *P-value* $<0,05$ (Siregar et al., 2021).

3.4.11 Interpretasi dan Modifikasi Model

Melakukan interpretasi pada model yang tidak memenuhi standar harus dilakukan modifikasi. Namun, karena SEM bertujuan untuk menguji model bukan menghasilkan model, oleh karena itu modifikasi model hanya bisa dilakukan jika memiliki justifikasi teoritis yang kuat. Akibatnya, nilai residual yang dihasilkan harus diamati untuk menentukan apakah interpretasi model dapat diterima atau perlu dimodifikasi. Modifikasi model harus dipertimbangkan jika jumlah residual mencapai atau melebihi 2.58 (Siregar et al., 2021).